Krepa: Kreativitas Pada Abdimas Vol 7 No 5
ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

Jejak Warna Alam: Mengasah Kreativitas Anak Lewat Ecoprint Di Desa Bukit Pamewa

Martias Z[1], Farhan Azhar[2], Suci Widya Sari[3], Fadila Maiyora Putri[4], Muhammad Uyung Kurniawan[5], Dimas Septiansyah[6]
Universitas Negeri Padang
E-mail: martiasz@fip.unp.ac.id, farhaen21@gmail.com, suciwidyasari79@gmail.com, fadilamaiyora113@gmail.com, kurniawanuyung8@gmail.com, dimsptnsyah@gmail.com

ABSTRACT

The Community Service Program (KKN) in Bukit Pamewa Village introduced an educational and creative activity through ecoprint training for local children. Ecoprint is a natural dyeing and printing technique that uses leaves, flowers, and other plant parts in an environmentally friendly way. This activity aimed to enhance creativity, foster a love for nature, and introduce the concept of sustainability from an early age. The implementation method included material introduction, pounding technique practice, and motif exploration according to the participants' imagination. The results showed that the children were able to produce unique ecoprint works, combining aesthetics with environmental conservation values. This program not only improved artistic skills but also instilled ecological awareness that is expected to be sustained in daily life.

***Keywords**: Ecoprint, Children's Creativity, Environmental Conservation, Bukit Pamewa Village.*

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bukit Pamewa menghadirkan kegiatan edukatif dan kreatif melalui pelatihan ecoprint bagi anak-anak desa. Ecoprint merupakan teknik pewarnaan dan pencetakan alami menggunakan daun, bunga, dan bagian tumbuhan lain yang ramah lingkungan. Kegiatan ini bertujuan mengasah kreativitas, menumbuhkan kecintaan terhadap alam, serta memperkenalkan konsep keberlanjutan sejak usia dini. Metode pelaksanaan meliputi pengenalan bahan, praktik teknik pounding, dan eksplorasi motif sesuai imajinasi peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak mampu menghasilkan karya ecoprint yang unik, memadukan estetika dan nilai konservasi lingkungan. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan seni, tetapi juga menanamkan kesadaran ekologis yang diharapkan dapat berkelanjutan di kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Ecoprint, Kreativitas Anak, Pelestarian Lingkungan, Desa Bukit Pamewa.

Article history
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80
Prefix DOI : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

A. Pendahuluan

Bukit Pamewa, Kecamatan Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, merupakan daerah yang kaya akan potensi alam, salah satunya adalah keberagaman tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ecoprint. Berbagai jenis daun, bunga, dan tumbuhan dengan beragam bentuk serta warna alami tersedia melimpah di wilayah ini, sehingga menjadi sumber bahan yang ideal untuk menghasilkan karya ecoprint yang unik dan menarik. Kekayaan alam

tersebut tidak hanya menjadi aset estetika, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat, khususnya anak-anak, untuk belajar memanfaatkan sumber daya lokal secara kreatif dan ramah lingkungan. Melalui kegiatan ecoprint, potensi alam Bukit Pamewa dapat diangkat menjadi media pembelajaran seni sekaligus sarana pelestarian lingkungan yang bernilai edukatif dan ekonomis.

Ecoprint sebagai seni dan fesyen kontemporer memiliki masa tren yang cukup panjang (*evergreen*), bahkan sampai kini terus bertumbuh komunitas-komunitas *ecoprinter* di berbagai wilayah Indonesia, baik yang formal seperti Asosiasi Eco-printer Indonesia (AEPI), atau non formal seperti: Komunitas *Ecoprint* Sumatera, Bali *Ecoprinter Club, Ecoprint* Indonesia *Raya*, *Ecoprint* SKM Indonesia, dan lain-lain. *Ecoprint* pada mulanya merupakan teknik pemberian cetakan bentuk dan warna alami tumbuhan (daun, bunga, ranting, kulit) pada bahan kain yang dilakukan secara langsung. Pencetakan dilakukan secara langsung yaitu bahan tumbuhan ditempelkan pada kain dengan proses tertentu, maka tercetaklah bentuk dan warna alami permukaan kain (Salma & Ristiani, 2021).

Ecoprint adalah usaha menghias kain polos dengan cara memanfaatkan tumbuhan (Saraswati *et al*. 2019) alami (*eco*) untuk mencetak (print) warna dan bentuknya menjadi motif yang unik. Upaya pemberian motif dan warna menggunakan zat-zat tanin yang terkandung di dalam tetumbuhan tersebut. sehingga *ecoprint* ini berpotensi menjadi industri kreatif kriya yang berkelanjutan (*sustainable crafts*) karena menggunakan bahan-bahan alam yang mudah ditemukan dan diperbarui (*renewable*), Bahan-bahan tambahan yang digunakan dalam berkarya juga diusahakan tidak mencemari lingkungan, sehingga karya yang dihasilkan merupakan karya yang berwawasan kelestarian lingkungan hidup (*eco art*).

Di Indonesia, penggunaan zat warna alam juga dianggap sebagai kekayaan budaya warisan nenek moyang masih tetap dijaga keberadaannya khususnya pada proses pembatikan dan perancangan busana. Bahkan dunia perdagangan memberikan insentif bagi produk tekstil yang menggunakan pewarna alam untuk masuk ke pasar tertentu dengan harga jual yang tinggi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam mewarnai bahan tekstil dengan cara alami, salah satunya yaitu menggunakan teknik pewarnaan ecoprint. Teknik ecoprint merupakan suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung (Flint, 2008). Teknik ecoprint memanfaatkan bahan-bahan dari bagian tumbuhan yang mengandung pigmen warna seperti daun, bunga, kulit batang, dll. Adapun beberapa macam cara yang dapat digunakan dalam ecoprint:

1. Teknik Pounding (dipukul)
2. Teknik Steaming (dikukus)
3. Direbus

Motif dan warna kain yang dihasilkan dari teknik ecoprint memiliki karakteristik tersendiri, karena motif yang dihasilkan alan berbeda beda dan tidak bisa diduga meskipun menggunakan teknik pembuatan dan jenis tumbuhan yang sama. Jenis kain, proses mordantig maupun fiksasi juga berpengaruh pada hasil akhirnya. Hal inilah yang menjadikan teknik ecoprint memiliki nilai seni yang tinggi (Ulin, 2021). Di Indonesia, beberapa tahun terakhir teknik ecoprint dikembangkan kembali oleh pengrajin batik. Pada awalnya teknik pembuatan batik menggunakan teknik pewarnaan berpola yang ditutup dengan malam (lilin) pada selembar kain. Namun, saat ini penggunaan batik tidak lagi seperti pada zaman dahulu yang memiliki berbagai aturan. Penggunaan kain batik lebih bebas dikreasikan dalam bentuk apapun, dapat dipakai sehari-hari maupun untuk bepergian (Dwita 2020).

Kegiatan pembuatan ecoprint ini dilakukan untuk anak-anak agar mereka dapat mengasah kreativitas melalui penggabungan warna dan motif dari bahan alam sesuai imajinasi masing-masing. Kegiatan ini juga bertujuan mengenalkan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan, karena anak-anak berinteraksi langsung dengan daun, bunga, dan berbagai tumbuhan di sekitar mereka. Selain itu, ecoprint menjadi media pembelajaran tentang

konsep ramah lingkungan, yakni memanfaatkan bahan alami tanpa penggunaan bahan kimia berbahaya. Melalui proses ini, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan seni sejak usia dini, menumbuhkan rasa bangga terhadap karya yang dihasilkan, serta meningkatkan rasa percaya diri. Kegiatan ini juga mendorong terciptanya kerja sama antar peserta, sehingga selain melatih kemampuan artistik, ecoprint turut memperkuat keterampilan sosial anak-anak.

B. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pembuatan ecoprint untuk anak-anak di desa Bukit Pamewa dirancang dengan pendekatan sederhana, interaktif, dan menyenangkan agar mudah dipahami. Kegiatan diawali dengan pengenalan konsep ecoprint, manfaatnya, serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Selanjutnya, anak-anak langsung diajarkan cara bagaimana pembuatan ecoprint, dan untuk teknik yang digunakan adalah pounding, yaitu memukul perlahan daun dan bunga menggunakan alat pemukul kayu agar warna dan bentuk alami berpindah ke kain. Anak-anak diperbolehkan untuk memilih jenis tanaman yang telah disediakan. Jenis kain yang digunakan adalah berbahan katun dalam bentuk tote bag. Kain yang akan digunakan kemudian dibersihkan dan direndam dalam larutan mordant alami untuk membantu warna menempel dengan baik. Setelah itu, anak-anak menyusun bahan-bahan tersebut di atas kain sesuai imajinasi mereka, sehingga tercipta motif yang unik pada setiap karya. Kain yang sudah diberi motif kemudian dijemur hingga kering, dan hasilnya bisa untuk kebutuhan pribadi, seperti tempat alat tulis dan lain-lain. Sebagai penutup, dilakukan sesi refleksi dan pemberian apresiasi untuk menumbuhkan rasa bangga sekaligus memotivasi anak-anak agar terus berkarya.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman baru bagi anak-anak, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang menggabungkan seni, kreativitas, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah di desa Bukit Pamewa, anak-anak dapat melihat langsung bagaimana kekayaan alam sekitar dapat diolah menjadi karya seni yang indah dan bermanfaat. Interaksi yang terjalin selama proses pembuatan ecoprint juga membantu membangun kerjasama, rasa saling menghargai, serta keterampilan sosial di antara peserta. Lebih dari itu, metode ini menanamkan nilai keberlanjutan sejak usia dini, sehingga diharapkan anak-anak dapat membawa kebiasaan memanfaatkan bahan alami secara bijak ke dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang edukatif dan menyenangkan ini, ecoprint bukan hanya menjadi aktivitas kreatif, tetapi juga media untuk memperkuat hubungan anak-anak dengan alam dan lingkungannya.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pembuatan ecoprint dilakukan untuk anak-anak desa Bukit Pamewa dengan tujuan untuk mengasah kreativitas, mengenalkan teknik seni ramah lingkungan, serta menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga alam sejak usia dini. Hasilnya, tercipta karya ecoprint yang unik dan beragam, memadukan bentuk serta warna alami dari tumbuhan menjadi motif yang menarik. Selain menghasilkan produk seni yang bernilai estetika, kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan rasa percaya diri anak-anak, serta menumbuhkan kebanggaan terhadap kekayaan alam Desa Bukit Pamewa yang dapat diolah menjadi karya bernilai.

Menjelaskan kepada anak-anak tentang ecoprint dilakukan sebagai langkah awal untuk memperkenalkan mereka pada teknik seni yang memanfaatkan bahan alam secara ramah lingkungan. Mahasiswa KKN menyampaikan bahwa ecoprint adalah proses menghias kain dengan memindahkan warna dan bentuk alami dari daun, bunga, atau bagian tumbuhan lainnya, sehingga menghasilkan motif yang unik dan indah. Penjelasan diberikan dengan bahasa sederhana dan disertai contoh kain ecoprint yang sudah jadi, agar anak-anak dapat memahami dengan mudah. Selain mengenalkan konsepnya, anak-anak juga diberi pemahaman bahwa kegiatan ini mengajarkan mereka untuk lebih mencintai alam dan memanfaatkannya secara bijak tanpa merusaknya. Dengan cara ini, mereka tidak hanya mengetahui proses kreatif

ecoprint, tetapi juga memahami nilai-nilai lingkungan yang terkandung di dalamnya.



Gambar 1. Penjelasan materi mengenai ecoprint kepada anak-anak desa Bukit Pamewa

Proses pembuatan ecoprint oleh anak-anak yang diadakan di Aula kantor desa yaitu dilakukan dengan menggunakan bahan yang sudah disediakan oleh mahasiswa KKN, sehingga kegiatan dapat berlangsung lebih terarah dan efisien. Anak-anak terlebih dahulu diberikan penjelasan singkat tentang teknik ecoprint dan cara penggunaannya. Kain yang akan digunakan sudah dalam kondisi bersih dan siap pakai, sementara daun serta bunga dengan berbagai bentuk dan warna telah dipilih sebelumnya untuk memudahkan proses pembuatan. Anak-anak kemudian menyusun bahan-bahan tersebut di atas kain sesuai kreativitas masing-masing, membentuk pola dan motif yang diinginkan. Setelah itu, mereka melakukan teknik pounding dengan memukul perlahan daun dan bunga menggunakan alat pemukul kayu, hingga warna dan bentuk alami berpindah ke permukaan kain. Proses diakhiri dengan membuka hasil pukulan untuk melihat motif yang tercipta, lalu kain dijemur agar mengering. Kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sekaligus menghasilkan karya seni yang unik dari tangan anak-anak.



Gambar 2. Proses Pembuatan ecoprint yang dilakukan oleh anak-anak desa Bukit Pamewa

Hasil akhir pembuatan ecoprint oleh anak-anak di Aula dengan bahan yang sudah disediakan menghasilkan beragam karya seni yang unik dan penuh warna. Setiap kain menampilkan motif berbeda, tergantung pada susunan daun dan bunga yang dipilih serta kreativitas masing-masing anak. Warna alami dari bahan tumbuhan tercetak jelas, membentuk pola yang indah dan menarik untuk dilihat. Anak-anak tampak bangga melihat hasil karya mereka, apalagi setelah menyadari bahwa motif tersebut tercipta dari bahan alam yang sederhana namun dapat menghasilkan seni yang bernilai. Selain menjadi karya estetik, hasil ecoprint ini juga mencerminkan keberhasilan anak-anak dalam memanfaatkan bahan yang ada secara bijak, sekaligus memperlihatkan bahwa pembelajaran seni dapat dilakukan dengan cara yang ramah lingkungan dan menyenangkan.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas Vol 7 No 5
ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa



Gambar 3. Hasil akhir ecoprint anak-anak desa Bukit Pamewa

D. Simpulan dan Saran

Dengan adanya kegiatan pembuatan ecoprint yang dilakukan untuk anak-anak di desa Bukit Pamewa dapat menjadi media pembelajaran kreatif yang menyenangkan sekaligus edukatif. Anak-anak tidak hanya memperoleh keterampilan baru dalam teknik menghias kain menggunakan bahan alam, tetapi juga belajar tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Proses pembuatan yang sederhana dan didukung bahan yang mudah ditemukan membuat anak-anak antusias serta mampu menghasilkan karya ecoprint yang unik dan penuh warna. Kegiatan ini juga berperan dalam menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, dan kepedulian terhadap potensi alam di sekitar mereka.

Saran yang dapat diberikan adalah agar kegiatan ecoprint untuk anak-anak dapat dilaksanakan secara rutin, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, sehingga keterampilan dan kesadaran lingkungan yang telah diperoleh dapat terus terasah. Selain itu, dukungan dari guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan ekosistem pembelajaran kreatif yang berkelanjutan, sehingga manfaat kegiatan ini dapat dirasakan secara lebih luas dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi anak-anak maupun lingkungan.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan KKN serta program kerja ecoprint yang ditujukan untuk anak-anak di Desa Bukit Pamewa. Terima kasih kepada pemerintah desa, pihak masyarakat, para perangkat desa, dan orang tua yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan penuh sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Kami juga mengapresiasi antusiasme dan partisipasi anak-anak yang telah mengikuti setiap tahapan kegiatan dengan semangat, sehingga menghasilkan karya ecoprint yang unik dan membanggakan. Tidak lupa, penghargaan setinggi-tingginya kami berikan kepada seluruh anggota tim KKN yang telah bekerja sama dengan baik, saling membantu, dan berkomitmen untuk menjalankan program hingga selesai. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan menjadi pengalaman berharga bagi semua pihak yang terlibat.

Daftar Rujukan

Dwita Anja Asmara & Sarasati Melani (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. Jurnal Pengabdian Seni. DOI: https://doi.org/10.24821/jas.vli2.4706

Flint, I. 2008. Eco Colour. Millers Point. Murdoch Books. Available online at: https://books.google.co.id/books?printsec=f rontcover&vid=ISBN9781741960792&redi r_esc=y#v=onepage&q&f=false Salma, I. R., & Ristiani, S. (2021). Warna Merah dalam Ecoprint: Arti Pentingnya dalam

Budaya dan Usaha-Usaha Mendapatkan Kualitas Warna Yang Cemerlang. Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik, 3(1), C.10 1-12. Retrieved from https://proceeding.batik.go.id/index.php/SNBK/article/view/122

Saraswati, R., Susilowati, M. H. D., Restuti, R. C. (2019). Buku Pemanfaatan Daun untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata. Depok: Departemen Geografi FMIPA Universitas Indonesia.

Ulin Naini & Hasmah 2021. Penciptaan Tekstil Teknik Ecoprint Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Gorontalo. Available online https://journal.isi-Lokal at: padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi